

BAB III

METODE PENGEMBANGAN

Untuk menjawab permasalahan yang ada serta untuk membuktikan hipotesis yang diajukan oleh penulis, diperlukan data yang akurat sehingga menghasilkan hasil yang signifikan sebagai jawaban yang sesungguhnya. Untuk memenuhi harapan ini, maka diperlukan adanya metodologi.

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Penelitian pengembangan ini menggunakan rancangan penelitian model pengembangan prosedural. Model pengembangan prosedural adalah model penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu menggunakan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk dengan mengadaptasi langkah-langkah dari Borg dan Gall , yaitu:

1. Melakukan pengumpulan data, (mengkaji bahan pustaka, angket *need assesment*, dan pedoman wawancara)
2. Melakukan perencanaan
3. Mengembangkan desain produk
4. Merevisi validasi desain
5. Merevisi desain
6. Melakukan uji coba produk (calon pengguna produk)
7. Merevisi produk (sesuai sasaran dan hasil uji coba calon pengguna produk)
8. Melaksanakan uji coba pemakaian (uji kelompok kecil)

9. Merevisi produk (mengevaluasi sistem kerja produk untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada untuk penyempurnaan dan pembuatan produk baru lagi)
10. Pembuatan produk massal (produk akhir)

Tabel 3.1 tabel langkah-langkah menghasilkan produk

Langkah utama Borg & Gall	10 langkah Rici Borg & Gall
Penelitian dan pengumpulan informasi	Penelitian, penggalian data dan pengumpulan informasi
Perencanaan	Perencanaan
Pengembangan desain produk bentuk awal produk	Pengembangan bentuk awal produk
Uji lapangan dan revisi produk	Uji lapangan awal Revisi Produk Uji lapangan awal/kelompok kecil Revisi Produk Operasional Uji Lapangan Operasional
Revisi produk akhir	Revisi Produk akhir
Desiminasi dan implementasi	Pembuatan produk massal/akhir

Hasil akhir dari pengembangan ini adalah panduan teknik diskusi untuk meningkatkan regulasi diri Siswa SMA yang akan diuji coba kelayakannya pada ahli.²⁴ Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan atau variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir serta meramalkan hasilnya.²⁵

²⁴ Ahmad Tamzir, *Metologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta, Teras, 2011), hal. 64

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung, Alfabeta, 2015) Hal. 11

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Sesuai dengan model pengembangan di dalam penelitian ini yaitu model pengembangan yang diadaptasi dari strategi pengembangan Borg and Gall dengan langkah-langkah sebagai berikut:²⁶

Tabel 3.2 Prosedur pengembangan adaptasi Borg and Gall

Tahap I PERENCANAAN	Tahap II PENGEMBANGAN PRODUK	Tahap III UJI COBA PRODUK
a. Menentukan potensi dan masalah penelitian 1) Potensi: Teknik Diskusi 2) Masalah: Regulasi diri Siswa b. Melakukan kajian pustaka dan Need assesment 1) Subjek: Siswa dan Konselor 2) Instrumen: angket dan pedoman wawancara 3) Teknik analisis data: Persentase	a. Menentukan tujuan panduan teknik diskusi untuk meningkatkan regulasi diri Siswa 1) Tujuan Umum 2) Tujuan Khusus b. Menyusun isi dari buku panduan teknik diskusi c. Menyusun alat evaluasi produk	a. Uji ahli (uji ahli BK, Uji ahli Diskusi) 1) Subjek: Ahli BK, ahli Diskusi, 2) Instrumen: skala penelitian aspekabilitas 3) Analisis Data: kuantitatif dan kualitatif b. Revisi Produk Hasil Penilaian Uji ahli c. Uji Calon pengguna Produk 1) Subjek: Konselor 2) Instrumen: skala

²⁶ Wikan Galuh Widyarto, Skripsi: "Pengembangan Panduan Sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa kelas VII di SMPN 1 Pakel Tulungagung" (Malang: UM, 2012), hal 28

		penelitian Aspekabilitas 3) Teknik analisis data: kuantitatif dan kualitatif d. Uji Coba Produk Terbatas(Uji Kelompok Kecil) e. Produk akhir panduan teknik diskusi untuk meningkatkan regulasi diri Siswa
--	--	--

Uraian prosedur pengembangan adaptasi Borg and Gall adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

a. Menentukan potensi dan masalah penelitian

- 1) Potensi dalam penelitian ini adalah teknik diskusi dalam layanan bimbingan dan konseling yang dapat dikembangkan ke arah yang semakin berkualitas sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan.
- 2) Masalah dalam penelitian ini adalah regulasi diri siswa kelas XI IPS di SMA Islam Sunan Gunung Jati Nganut Tulungagung yang perlu dan penting untuk ditingkatkan.

b. Melakukan kajian pustaka dan *need assesment* (analisis kebutuhan).

Mengkaji bahan pustaka dilakukan dengan cara menelaah bahan-bahan pustaka yang sesuai dengan potensi dan masalah yang telah

dipilih dalam penelitian pengembangan ini. Mengkaji bahan pustaka memiliki tujuan yaitu untuk memperkuat landasan teoritik dan penelitian pengembangan ini sebagai dasar pembuatan instrumen yang sesuai dengan potensi dan masalah yang diteliti di dalam pengembangan ini.

Analisis kebutuhan (*need assesment*) merupakan kegiatan pengumpulan data pengumpulan data kebutuhan untuk dijadikan referensi agar produk yang telah dibuat dan disajikan oleh peneliti sesuai dengan kondisi yang ada dan efektif. Dalam mengumpulkan data kebutuhan, peneliti memakai dua instrumen, di antaranya:²⁷

1. Angket (kuisisioner)

Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data kebutuhan siswa (*need assesment*), sehingga subjek pengisi angket need assesment ini adalah siswa yang termasuk dalam sampel penelitian. Penelitian ini melibatkan siswa di SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung kelas XI IPS . sampel penelitian adalah siswa kelas XI IPS 3 (22 Siswa), penyebaran angket dilaksanakan tanggal 1 Agustus 2019.

²⁷ Wikan Galuh Widyarto, Skripsi: “*Pengembangan Panduan Sociodrama untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa kelas VII di SMPN 1 Pakel Tulungagung*”(Malang: UM, 2012), hal 29

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hasil data angket *need assesment* adalah menggunakan presentase. Analisis angket dengan presentase dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$X = (\sum f : n) \times 100 \%$$

Keterangan :

X = presentase

F = jumlah frekuensi subjek yang memilih alternatif

n = jumlah keseluruhan subjek

Tabel 3.3 Presentase analisis angket kebutuhan siswa

No	Angket need Assesment	%	
		Ya	Tidak
1.	Saya pernah mendapatkan materi tentang regulasi diri	100%	
2.	Materi tentang regulasi diri yang saya dapatkan, disampaikan oleh: a. Guru BK/ Konselor b. Guru Bidang studi c. Teman d. Trainer e. Lainnya, sebutkan	79% 21%	
3.	Saya mendapatkan materi regulasi diri di: a. Sekolah b. Tempat pelatihan c. Lainnya, sebutkan	100%	
4.	Saya mendapatkan materi regulasi diri dengan metode: a. Ceramah b. Diskusi c. Permainan d. Pelatihan e. Lainnya, sebutkan	85% 3% 12%	
5.	Menurut saya guru BK perlu memberi layanan		

	bimbingan kelompok teknik diskusi a. Ya b. Tidak	97% 3%	
6.	Materi bimbingan kelompok atau diskusi yang saya inginkan adalah tentang a. Pergaulan bebas b. Manajemen waktu buruk c. Motivasi	26% 45% 29%	
7.	Menurut saya perlu dikembangkan panduan bimbingan kelompok teknik diskusi unruk meningkatkan regulasi diri a. Ya (jika ya lanjut No. 10) b. Tidak	97% 3%	
8.	Teknik diskusi yang dilaksanakan dalam setting kelas atau umum a. Kelas b. Umum	32% 68%	
9.	Saya menyarankan panduan teknik diskusi dengan karakteristik: a. Sesuai dengan kebutuhan b. Lengkap isinya c. Jelas pembahasannya d. Menarik tampilannya e. Lainnya, sebutkan	41% 38% 21%	
10.	Setelah memperoleh bimbingan kelompok teknik diskusi, saya menginginkan evaluasi berupa: a. Wawancara b. Observasi c. Bahan latihan d. Lainnya, sebutkan	29% 62% 9%	

Berdasarkan hasil analisis *need assesment* kepada 34 siswa kelas XI IPS 3, dapat disimpulkan bahwa pengembangan panduan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan regulasi diri siswa sangat dibutuhkan dengan memperhatikan data dari hasil angket *need assesment*. Angket

need analisis kebutuhan terstruktur dapat dilihat pada Lampiran 5 halaman 109.

Sedangkan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah skala. Skala yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala yang peneliti buat berdasarkan indikator-indikator regulasi menurut Zimmerman. Skala terdiri dari 32 item, 16 item *favorable* dan 16 item *unfavorable*.

Skala yang digunakan berupa skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.²⁸ Skala *likert* menggunakan lima alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.4 Penilaian Skala Likert

Jawaban	Keterangan	Skor	Skor
		<i>favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS	Sangat setuju	5	1
S	Setuju	4	2
N	Netral	3	3
TS	Tidak setuju	2	4
STS	Setuju	1	5

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), hal 134

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang ditemukan serta harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Hal-hal yang belum terungkap dalam angket diungkap melalui dialog atau wawancara dengan subjek pengguna produk yaitu konselor. Ada beberapa hal yang harus dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara yaitu: ²⁹

- (a) Subjek atau responden dalam wawancara adalah subjek yang tahu kondisi di lapangan sebenarnya
- (b) Apa yang dinyatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara untuk *need assesment* ini ditujukan kepada konselor kelas XI IPS di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Pedoman wawancara terstruktur dapat dilihat pada lampiran 8 hal 123.

Wawancara *need assesment* ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2019 di SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Hasil dari wawancara tersebut sebagai berikut :

²⁹ *Ibid* hal 137

- (a) Belum adanya panduan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan regulasi diri siswa
- (b) Belum semua siswa memiliki regulasi diri yang baik, ada beberapa siswa yang selalu memperlihatkan emosinya melalui mimik wajah tidak menyenangkan ketika sedang dinasehati.
- (c) Beda-beda, ada yang lemah ada yang tinggi tergantung dari pemahaman diri dilingkungan individu itu sendiri
- (d) Sangat perlu, karena dengan adanya panduan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan regulasi diri bisa membantu konselor dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi
- (e) Belum pernah, karena di sini saya masih baru masuk untuk menggantikan guru BK yang lama
- (f) Terkendala di manajemen waktu, masih sangat sulit mengambil waktu yang tepat dengan jadwal pelajaran siswa

2. Tahap Pengembangan Produk

- a. Menentukan tujuan panduan teknik diskusi untuk meningkatkan regulasi diri siswa antarpribadi.

1. Tujuan Umum

Siswa dapat meningkatkan regulasi diri dengan menggunakan keterampilan diskusi bersama.

2. Tujuan Khusus

Siswa dapat menyampaikan permasalahannya dengan gamblang dan dapat menerima solusi di dalam diskusi.

b. Menyusun isi dari buku panduan teknik diskusi

Isi merupakan uraian produk buku panduan yang dibuat dan perlu perbaikan atau revisi lebih lanjut. Pada bagian dan tahap ini peneliti mengembangkan buku panduan teknik diskusi yang diperuntukkan untuk konselor yang berisikan sebagai berikut (1) Kata pengantar, (2) Daftar isi, (3) Bab I pendahuluan meliputi: Latar belakang, pengertian teknik diskusi, tujuan, sasaran, prosedur pelaksanaan teknik diskusi, komponen panduan pelaksanaan layanan Bimbingan, (4) Bab II Panduan pelaksanaan meliputi: petunjuk umum, petunjuk khusus, peran konselor, peran siswa dalam pelaksanaan teknik diskusi, langkah pengembangan model teknik diskusi. (5) Bab III pelaksanaan diskusi kelompok (6) Bab IV Evaluasi meliputi: evaluasi program, evaluasi hasil, lembar observasi siswa. (7) Bab V Penutup, (8) Daftar rujukan, (9) Lampiran, Isi dari skenario bimbingan kelompok teknik diskusi telah disesuaikan dengan kisi-kisi yang telah ada, yaitu:

Tabel. 3.5 Kisi-kisi Instrumen Skala Regulasi Diri

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Pernyataan	
			Favorable	unfavorable
	1.1 Metakognisi	1.1.1 Merancang dan Merencanakan Tujuan	1,2	3,4
		1.1.2 Mampu Mengorganisasi	5,6	7,8
		1.1.3 Mengevaluasi Diri	9,10	11,12
		1.1.4.Kemampuan	13,14	15,16

		Mengintruksikan Diri		
	1.2 Motivasi	1.2.1 Adanya keingintahuan dari Individu	17,18	19,20
		1.2.2 Percaya Diri	21,22	23,24
		1.2.3 Dorongan Untuk Berprestasi	25,26	27,28
	1.3 Perilaku	1.3.1 Mampu Memilih, Menyusun, dan Menguasai Lingkungan	29,30	31,32

c. Menyusun alat evaluasi produk

Pada bagian dan tahap ini dilakukan penyusunan terhadap alat evaluasi produk untuk mengetahui kemenarikan, ketepatan, kemudahan, kegunaan dan kejelasan produk yang akan dihasilkan oleh peneliti. Secara rinci alat evaluasi produk yang dikembangkan berupa instrumen uji ahli bimbingan dan konseling, uji ahli teknik diskusi, uji ahli media, dan uji calon pengguna produk (konselor). Instrumen dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 109.

3. Tahap uji coba produk

a. Uji ahli (uji ahli BK, uji ahli media, uji ahli pengguna produk)

Subjek : Ahli BK, ahli media, ahli pengguna produk

Instrumen : Skala penilaian aspekabilitas

Analisis data : Kuantitatif dan kualitatif

Uji ahli dalam penelitian pengembangan ini mencakup uji ahli bimbingan konseling, , uji media dan uji ahli calon pengguna produk Uji ahli bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk memberikan penilaian terhadap produk pengembangan tentang manfaat yang

diperoleh, kemudahan, kemenarikan dan kesesuaian panduan yang dikembangkan. Selain itu juga untuk meminta saran dan kritikan mengenai sistematika, bahasa, serta kejelasan isi materi teknik diskusi. Tingkat kemenarikan baik dalam bentuk maupun penyajian diskusi serta ketepatan dalam penyajian diskusi. Serta meminta untuk perbaikan diskusi secara keseluruhan

Uji ahli media dilakukan untuk memperoleh masukan tentang ketepatan dan kemenarikan konten-konten yang ada di dalam buku panduan yaitu jenis tulisan (*font*), ukuran tulisan, warna tulisan, tata bahasa, gambar, ketepatan dan kemenarikan penulisan nomor halaman, ketetapan dan kemenarikan kata-kata petuah, ketepatan dan kemenarikan jenis kertas sampul, ketetapan dan kemenarikan jenis kertas isi panduan, ketetapan dan kemenarikan ukuran panduan.

b. Revisi produk hasil penilaian uji ahli

Revisi atau perbaikan desain adalah upaya untuk memperbaiki desain produk. Langkah pada bagian ini uji ahli terjadi diskusi yang nantinya diketahui kelebihan dan kekurangan dari produk yang telah didesain. Revisi hasil dilakukan dari hasil diskusi dengan ahli-ahli yang telah ditetapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki produk.

c. Uji calon pengguna produk

- 1) Subjek : konselor
- 2) Instrumen : skala penilaian aspekabilitas

3) Teknik analisis data : kuantitatif dan kualitatif

Uji calon pengguna produk (konselor) dilakukan sesudah melakukan revisi produk dari uji ahli bimbingan konseling, uji ahli, teknik diskusi, uji ahli media. Uji calon pengguna produk ini untuk memberikan penilaian dari produk yang telah dikembangkan oleh peneliti tentang kegunaan, ketepatan, kemudahan, dan kemenarikan panduan yang dikembangkan. Di sisi lain untuk meminta memberikan masukan mengenai sistematika penulis, bahasa, serta kejelasan isi materi model teknik diskusi. Instrumen dapat dilihat pada Lampiran 17 halaman 117.

d. Uji coba produk terbatas (Uji kelompok kecil)

Uji coba produk terbatas merupakan uji coba produk kepada subjek uji coba lapangan terbatas, dalam hal ini siswa kelas XI IPS 3 SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Uji coba produk terbatas dilaksanakan setelah uji ahli dan uji calon pengguna produk selesai dilakukan dan telah direvisi. Dalam penerapannya, uji lapangan ini diobservasi, setelah itu hasil observasi didiskusikan dan jadi pertimbangan tentang keberhasilan pelaksanaan teknik diskusi dan bahan revisi.

e. Revisi produk atau produk akhir

Pada bagian dan tahap ini, peneliti merevisi produk yang sudah diuji coba lapangan atau siswa. Revisi produk ini dilakukan, apabila uji coba lapangan atau kondisi nyata terdapat kekurangan. Kekurangan-

kekurangan tersebut digunakan sebagai bahan untuk perbaikan produk. Hasil akhir dari revisi produk ini berupa panduan teknik diskusi untuk meningkatkan regulasi diri siswa kelas XI IPS 3 SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung yang bertema secara teoritis dan praktis.

f. Uji Coba Produk

1) Desain uji coba

Berdasarkan rancangan penelitian, maka desain uji coba menggunakan dua tahap uji coba, yaitu uji ahli dan uji calon pengguna produk (konselor). Tahap pertama uji coba ahli terdiri dari ahli bimbingan dan konseling, ahli diskusi, dan ahli psikologi. Setelah uji coba ahli dilaksanakan dan produk telah direvisi sesuai dengan masukan uji ahli, maka tahap selanjutnya adalah uji calon pengguna produk (konselor). Uji ahli dan uji calon pengguna produk bertujuan untuk mengetahui kevalidan produk secara teoritis.

Tahap kedua yaitu uji kelompok kecil. Uji kelompok kecil dilaksanakan setelah uji ahli dan uji calon pengguna produk (konselor). Uji kelompok kecil dilaksanakan kepada siswa kelas XI IPS di SMAI Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Uji kelompok kecil dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan model teknik diskusi secara praktis, setelah dilakukan uji kelompok kecil, kemudian desain direvisi untuk dijadikan produk akhir berupa model diskusi untuk meningkatkan regulasi diri siswa

kelas XI IPS 3 di SMAI Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

2) Subjek Uji Coba

Ada empat jenis subjek uji coba berdasarkan desain produk dalam pengembangan ini. Subjek uji coba yang pertama dalam penelitian pengembangan model teknik diskusi ini adalah subjek ahli yang memiliki kriteria:

a. Subjek ahli BK adalah Muhammad Sholihuddin Zuhdi, M. Pd yang merupakan dosen pengampu studi bimbingan dan konseling Islam di IAIN Tulungagung, dengan kriteria ahli bimbingan dan konseling Islam sebagai berikut:

- 1) Memiliki kualifikasi pendidikan tingkat S2
- 2) Berpengalaman dalam bidang perencanaan dan pengembangan suatu produk pembelajaran atau bimbingan
- 3) Bekerja sebagai dosen dalam jurusan bimbingan konseling Islam

b. Subjek ahli media adalah Saiful Mustofa, M. Ag beliau merupakan editor di jurnal episteme dan penulis buku di LP2M IAIN Tulungagung. Kriteria ahli media sebagai berikut:

- 1) Memiliki kualifikasi pendidikan tingkat S2

- 2) Berpengalaman dalam bidang perencanaan dan pengembangan suatu produk pembelajaran, khususnya media
 - 3) Bekerja sebagai dosen dan editor di media
- c. Subjek calon pengguna produk (konselor) adalah Yussy Arga Zakiyan, S. Pd beliau merupakan konselor SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung Unit Putri, Kriteria subjek konselor sebagai berikut:
- 1) Bekerja di bidang Konselor di SMAI
 - 2) Telah menjadi konselor di sekolahan
 - 3) Pendidikan S1
- d. Subjek ahli validasi angket Wikan Galuh Widyarto, M. Pd beliau merupakan dosen pengampu studi bimbingan konseling di IAIN Tulungagung.

C. Jenis data

Data yang digunakan dalam pengembangan panduan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan skala penilaian yang diberikan pada masing-masing ahli. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari saran, komentar atau kritik yang tertulis dalam instrumen uji ahli. Semua data yang diperoleh baik secara kuantitatif ataupun kualitatif digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merevisi dan menyempurnakan buku panduan.

D. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data adalah instrumen yang mendukung pengumpulan data dari awal perancangan produk sampai hasil produk yang telah dilaksanakan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Menurut Sugiyono pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan apabila responden yang diteliti tidak terlalu besar.³⁰ Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur, menurut Sugiyono bahwa observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan dan di mana tempatnya. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dibuat dan dijadikan pedoman pertanyaan yang diberikan kepada konselor sebagai subjek wawancara. Pedoman wawancara berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang didesain peneliti untuk konselor mengenai masalah-masalah yang diteliti dalam penelitian pengembangan ini. Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran 22 halaman 114.

³⁰Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 145

c. Angket analisis kebutuhan tentang regulasi diri

Instrumen angket analisis kebutuhan tentang regulasi diri digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontrol diri yang ada dalam diri masing-masing siswa. Angket analisis kebutuhan tentang regulasi diri siswa dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 115.

d. Instrumen uji ahli dan uji calon pengguna produk

Instrumen uji ahli dan uji calon pengguna produk merupakan instrumen yang berbentuk format penelitian, instrumen format penelitian uji ahli digunakan untuk menilai desain sebelum dilakukan uji kelompok kecil. Dari hasil penilaian uji ahli digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merevisi dan menyempurnakan buku panduan. Format penilaian uji ahli dapat dilihat pada lampiran 24 halaman 117.

e. Skala regulasi diri

Pengumpulan data dalam pengembangan ini bertujuan untuk memperoleh data yang jelas dan valid. Teknik pengembangan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala regulasi diri model skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Alasan peneliti menggunakan skala *likert* karena skala ini akan membantu dalam menilai perkembangan sikap siswa mengenai regulasi diri masing-masing siswa.

E. Teknik analisis data

Teknik analisis data pada penelitian pengembangan ini ada dua macam yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan saat menganalisis skala *likert* regulasi diri dan skala interpretasi format penelitian produk pedoman pelaksanaan teknik diskusi. Sedangkan analisis kualitatif diperoleh dari penilaian saat pengujian produk.

1. Analisis uji ahli dan uji pengguna produk (konselor)

Analisis uji ahli dilakukan setelah peneliti selesai melakukan uji desain produk. Hasil dari analisis uji ahli dijadikan patokan dalam memperbaiki produk yang sudah dibuat. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan rerata. Data hasil uji ahli bimbingan dan konseling, dan uji calon pengguna produk (konselor) terdiri dari 4 macam sesuai dengan angket penilaian yang telah dikembangkan sesuai spesifikasi produk. Empat aspek tersebut adalah, kegunaan, kemudahan, ketepatan dan kemenarikan. Rumus yang dipakai untuk mencari total rentangan adalah sebagai berikut:

$$\sum x = \frac{\sum n}{N}$$

Keterangan:

$\sum x$ =total rata-rata atau rentangan

$\sum n$ =total nilai

N =jumlah yang dinilai

Total rentangan yang tinggi mengindikasikan bahwa produk itu berhasil dan bagus. Nilai rentang uji ahli bimbingan dan konseling

dan uji calon pengguna produk (konselor) dari masing-masing aspek diinterpretasikan dengan masing-masing tabel konversi di bawah ini:

- 1) Nilai rata-rata uji ahli aspek kegunaan diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Skala Interpretasi Hasil Uji Ahli Aspek Kegunaan

Rentang Skor	Kriteria
0 – 1	Kurang Berguna
1,01 – 2	Cukup Berguna
2,01 – 3	Berguna
3,01 – 4	Sangat Berguna

- 2) Nilai rata-rata uji ahli aspek kemudahan diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.7 Skala Interpretasi Hasil Uji Ahli Aspek Kemudahan

Rentang Skor	Kriteria
0 – 1	Kurang mudah
1,01 – 2	Cukup mudah
2,01 – 3	Mudah
3,01 – 4	Sangat mudah

- 3) Nilai rata-rata uji ahli aspek ketepatan diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.8 Skala Interpretasi Hasil Uji Ahli Aspek Ketepatan

Rentang Skor	Kriteria
---------------------	-----------------

0 – 1	Kurang mudah
1,01 – 2	Cukup mudah
2,01 – 3	Mudah
3,01 – 4	Sangat mudah

- 4) Nilai rata-rata uji ahli aspek kemenarikan diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.9 Skala Interpretasi Hasil Uji Ahli Aspek Kemenarikan

Rentang Skor	Kriteria
0 – 1	Kurang mudah
1,01 – 2	Cukup mudah
2,01 – 3	Mudah
3,01 – 4	Sangat mudah

Setelah hasil penelitian uji ahli bimbingan Konseling dan uji calon pengguna produk (konselor) diinterpretasikan dari setiap aspek, maka nilai rata-rata dari keseluruhan aspek diinterpretasikan dalam satu kesatuan. Skala interpretasi yang digunakan dalam menginterpretasikan rata-rata secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10 Skala Interpretasi Hasil Uji Ahli keseluruhan Aspek

Rentang Skor	Kriteria
0 – 1	Kurang mudah
1,01 – 2	Cukup mudah
2,01 – 3	Mudah
3,01 – 4	Sangat mudah

Jika hasil dari penilaian interpretasi menunjukkan rentang skor yang tinggi, berarti kriteria yang diperoleh baik dan dapat dikatakan penelitian pengembangan diterima secara teoritis maupun praktis. Sebaliknya jika rentangan skor rendah menandakan bahwa penelitian pengembangan belum baik atau tidak baik.

Selain instrumen format penilaian I uji ahli untuk menilai spesifikasi produk, terdapat instrumen format penilaian II untuk menilai buku panduan pelaksanaan model bimbingan kelompok teknik diskusi yang terdiri dari aspek: penilaian pendahuluan, panduan model bimbingan kelompok teknik diskusi, skenario teknik diskusi, penutup atau evaluasi, sistematika panduan pelaksanaan model bimbingan kelompok teknik diskusi, kelengkapan panduan pelaksanaan model bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan regulasi diri siswa.

- 5) Nilai rata-rata uji ahli aspek pendahuluan diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.11 Skala Interpretasi Aspek Pendahuluan dalam Buku Panduan

Rentang Skor	Kriteria
0 – 1	Kurang jelas
1,01 – 2	Cukup jelas
2,01 – 3	Jelas
3,01 – 4	Sangat jelas

- 6) Nilai rata-rata uji ahli aspek prosedur pelaksanaan model bimbingan kelompok teknik diskusi diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.12 Skala Interpretasi Aspek Prosedur Pelaksanaan Model

Bimbingan Kelompok teknik diskusi Buku Panduan

Rentang Skor	Kriteria
0 – 1	Kurang jelas
1,01 – 2	Cukup Jelas
2,01 – 3	Jelas
3,01 – 4	Sangat jelas

- 7) Nilai rata-rata uji ahli aspek skenario bimbingan kelompok teknik diskusi diinterpretasikan sebagai berikut:

**Tabel 3.13 Skala Interpretasi Aspek Skenario Bimbingan Kelompok Teknik
Diskusi dalam Buku Panduan**

Rentang Skor	Kriteria
0 – 1	Kurang Jelas
1,01 – 2	Cukup Jelas
2,01 – 3	Jelas
3,01 – 4	Sangat jelas

8) Nilai rata-rata uji ahli aspek penutup atau evaluasi diinterpretasikan sebagai berikut:

**Tabel 3.14 Skala Interpretasi Aspek Penutup atau Evaluasi dalam Buku
Panduan**

Rentang Skor	Kriteria
0 – 1	Kurang jelas
1,01 – 2	Cukup jelas
2,01 – 3	Jelas
3,01 – 4	Sangat jelas

9) Nilai rata-rata uji ahli aspek sistematika panduan pelaksanaan model bimbingan kelompok teknik diskusi diinterpretasikan sebagai berikut:

**Tabel 3.15 Skala Interpretasi Aspek Sistematika Panduan Pelaksanaan
Model Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi dalam Buku Panduan**

Rentang Skor	Kriteria
---------------------	-----------------

0 – 1	Kurang jelas
1,01 – 2	Cukup jelas
2,01 – 3	Jelas
3,01 – 4	Sangat jelas

10) Nilai rata-rata uji ahli aspek kelengkapan panduan pelaksanaan model bimbingan kelompok teknik diskusi diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.16 Skala Interpretasi Aspek Kelengkapan Panduan Pelaksanaan Model Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi dalam Panduan

Rentang Skor	Kriteria
0 – 1	Kurang jelas
1,01 – 2	Cukup jelas
2,01 – 3	Jelas
3,01 – 4	Sangat jelas

Untuk format penilaian uji ahli teknik diskusi aspek yang dinilai meliputi aspek ketepatan, kemudahan, kejelasan, dan kemenarikan. Nilai rentangan dari masing-masing aspek diinterpretasikan dengan masing-masing tabel konversi di bawah ini:

1) Nilai rata-rata uji ahli teknik diskusi aspek ketepatan diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.17 Skala Interpretasi Hasil Uji Ahli Teknik Diskusi aspek Ketepatan

Rentang Skor	Kriteria
--------------	----------

0 – 1	Kurang tepat
1,01 – 2	Cukup tepat
2,01 – 3	Tepat
3,01 – 4	Sangat Tepat

- 2) Nilai rata-rata uji ahli aspek kemudahan diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.18 Skala Interpretasi Hasil Uji Ahli Diskusi dalam Aspek Kemudahan

Rentang Skor	Kriteria
0 – 1	Kurang mudah
1,01 – 2	Cukup mudah
2,01 – 3	Mudah
3,01 – 4	Sangat mudah

- 3) Nilai rata-rata uji ahli aspek kejelasan diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.19 Skala Interpretasi Hasil Uji Ahli Diskusi Aspek Kejelasan

Rentang Skor	Kriteria
0 – 1	Kurang jelas
1,01 – 2	Cukup jelas
2,01 – 3	Jelas
3,01 – 4	Sangat jelas

- 4) Nilai rata-rata uji ahli aspek kemenarikan diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.20 Skala Interpretasi Hasil Uji Ahli Diskusi Aspek kemenarikan

Rentang Skor	Kriteria
--------------	----------

0 – 1	Kurang menarik
1,01 – 2	Cukup menarik
2,01 – 3	Menarik
3,01 – 4	Sangat menarik

- 5) Nilai rata-rata uji ahli aspek pentingnya diskusi refleksi diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.21 Skala Interpretasi Aspek Pentingnya Diskusi Refleksi dalam Buku

Panduan

Rentang Skor	Kriteria
0 – 1	Kurang jelas
1,01 – 2	Cukup jelas
2,01 – 3	Jelas
3,01 – 4	Sangat jelas

- 6) Nilai rata-rata uji ahli aspek kelengkapan skenario bimbingan kelompok teknik diskusi diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.22 Skala Interpretasi Aspek Kelengkapan Skenario Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi dalam Buku Panduan

Rentang Skor	Kriteria
0 – 1	Kurang jelas
1,01 – 2	Cukup jelas
2,01 – 3	Jelas
3,01 – 4	Sangat jelas

Setelah hasil penilaian uji ahli diskusi secara keseluruhan dari aspek kegunaan, kemudahan, ketepatan, kemenarikan, aspek pentingnya diskusi refleksi, aspek kelengkapan skenario bimbingan kelompok teknik diskusi diinterpretasikan dari setiap aspek. Maka

nilai rata-rata dari keseluruhan aspek diinterpretasikan dalam satu kesatuan. Skala interpretasi yang digunakan dalam menginterpretasikan rata-rata secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.23 Skala Interpretasi Hasil Uji Ahli Diskusi Keseluruhan aspek

Rentang Skor	Kriteria
0 – 1	Kurang baik
1,01 – 2	Cukup baik
2,01 – 3	Baik
3,01 – 4	Sangat baik

Jika rentang skor menunjukkan hasil dari penilaian interpretasi yang tinggi, berarti kriteria yang diperoleh baik dan dapat dikatakan penelitian pengembangan diterima secara teoritis maupun praktis. Sebaliknya jika rentangan skor diperoleh rendah, maka mengidentifikasi bahwa penelitian pengembangan tidak baik.

Sedangkan format penilaian uji ahli media aspek yang dinilai yaitu aspek ketepatan, dan kemenarikan. Nilai rentangan aspek kemenarikan dan ketepatan diinterpretasikan dalam tabel konversi di bawah ini:

- 1) Nilai rata-rata uji ahli media aspek ketepatan dan kemenarikan struktur sampul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, panduan pelaksanaan, skenario bimbingan kelompok teknik diskusi, evaluasi, penutup, lampiran, penulisan nomor halaman,

kata-kata petuah, jenis kertas sampul, jenis kertas isi panduan, ukuran panduan diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.24 Skala Interpretasi Hasil Uji Ahli Media Aspek Kemenarikan dan Ketepatan

Rentang Skor	Kriteria
0 – 1	Kurang tepat dan kurang menarik
1,01 – 2	Cukup tepat dan Menarik
2,01 – 3	Tepat dan menarik
3,01 – 4	Sangat tepat dan menarik

Setelah hasil penilaian uji ahli media mengenai aspek ketepatan dan kemenarikan struktur sampul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, panduan pelaksanaan, skenario bimbingan kelompok teknik diskusi, evaluasi, penutup, lampiran, penulisan nomor halaman, kata-kata petuah, jenis kertas sampul, jenis kertas isi panduan, ukuran panduan diinterpretasikan dari setiap aspek. Maka nilai rata-rata dari keseluruhan aspek diinterpretasikan dalam satu kesatuan. Skala interpretasi yang digunakan untuk menginterpretasikan rata-rata secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.25 Skala Interpretasi hasil uji ahli Media keseluruhan Aspek

Rentang Skor	Kriteria
---------------------	-----------------

0 – 1	Kurang baik
1,01 – 2	Cukup baik
2,01 – 3	Baik
3,01 – 4	Sangat baik

2. Analisis Data Tes

Data penggunaan hasil penelitian terhadap produk pengembangan buku panduan bimbingan kelompok teknik diskusi, kelas yang digunakan penelitian yaitu satu kelas sebagai populasi dan sampelnya adalah anggota kelompok diskusi (kelompok diskusi eksperimen) dengan kelompok diskusi kontrol dianalisis. Perbedaan sebagai penentu yang signifikan atau tidak adanya perbedaan dalam meningkatkan regulasi diri siswa, antara kelompok diskusi yang dijadikan sebagai tindakan penelitian (kelompok diskusi eksperimen) dengan kelompok diskusi kontrol, dengan menggunakan analisis uji t-test. Namun sebelum uji t- test dilaksanakan, kedua kelompok diskusi harus dinyatakan homogen atau berbeda dalam kemampuannya.

a. Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas ini yaitu untuk mengetahui apakah data yang diuji dalam sebuah penelitian itu merupakan data yang termasuk homogen atau tidak. Apabila homogenitas terpenuhi maka penelitian ini bisa berlanjut. Untuk memudahkan perhitungan, uji homogenitas pada penelitian ini

memakai program komputer *SPSS 24.0 for windows*. Jika taraf signifikannya > 0.05 maka varian dinyatakan homogen, tetapi apabila taraf signifikannya < 0.05 maka dinyatakan tidak homogen.

b. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah suatu variabel normal dan tidak. Dikatakan normal yaitu ketika mempunyai distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas dapat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan apabila *Asymp sig* > 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Selain secara manual, peneliti juga menggunakan bantuan program komputer yaitu *SPSS 24.0*.

c. Uji T- Test

Tujuan dari uji-t digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah rata-rata (*mean*) yang berasal dari dua distribusi data. Uji-t dapat dilaksanakan setelah data benar-benar homogen dan terdistribusi normal.³¹

³¹ Ridwan, *Dasar- dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta,2013) , hal. 213